

GARAP REBAB
GENDING PLARA-LARA KALAJENGAKEN LADRANG
LANGEN SUKA LARAS SLENDRO PATET SANGA

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 dalam bidang karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh :

Sudarsono
1110455012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

KATA PENGANTAR

Salam Budaya,

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan penulis. Tugas Akhir yang berjudul “Garap Rebaban Gending Plara-lara *Kalajengaken Ladrang* Langen Suka Laras Slendro Patet *Sanga*” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Drs. Subuh, M.Hum. selaku ketua Jurusan Karawitan, Asep Saepudin, S.Sn.,M.A. selaku sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Drs. Trustho, M.Hum. selaku pembimbing I dan narasumber yang telah banyak memberikan informasi, pengetahuan, bimbingan, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Siswadi, M. Sn. selaku dosen pembimbing II dan narasumber yang memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan.

4. Ign. Sumiyoto, S.Kar., M.Hum. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan bantuan pemikiran.
5. Seluruh Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi dan saran-saran dalam proses menempuh Tugas Akhir.
6. Narasumber yang memberikan informasi dan pengetahuan tentang garap gending gaya Yogyakarta.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberi semangat, kasih sayang dan dukungan moral, serta material selama proses tugas akhir.
8. Teman-teman pengrawit yang telah mendukung dalam tugas akhir ini, teman-teman produksi, dan HMJ Karawitan.
9. Semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses tugas akhir.

Akhir kata besar harapan penulis semoga penulisan tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan teman teman mahasiswa sekalian. Dengan sepenuh hati, disadari bahwa penulisan ini masih kurang semua, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran demi perbaikan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Penulis

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

1. Gelar, lembaga dan nama tempat

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
ISI	: Institut Seni Indonesia
K.M.T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia

B. Daftar Simbol

1. Instrumen Kolotomik

+	: ketuk
ˆ	: kenong
˘	: kempul
0	: gong
⊖	: kenong dan gong

˘ : *suwukan*

|| : *tanda ulang*

2. Kendang

t : *tak*

k : *ket*

◦ : *tok*

ρ : *thung*

ℓ : *lung*

b : *dhen/nggen*

B : *dhang kendang ageng*

d : *ndang*

ᵇ : *dhet*

ᵇℓ : *dlang*

ᵗℓ : *tlung*

ᵗL : *trang*



3. *Rebaban*

∕ : *kosokan maju*

∖ : *kosokan mundur*



DAFTAR ISI

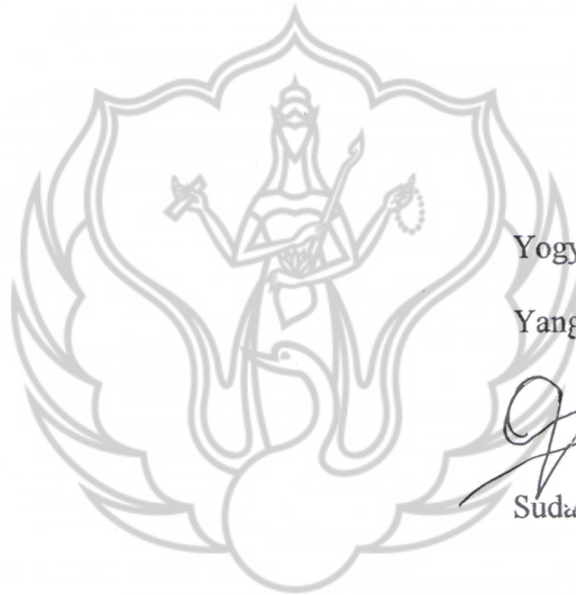
	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	x
INTISARI.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penggarapan	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan	3
D. Tinjauan Sumber	3
E. Proses Penggarapan	5
F. Tahap Penulisan	7
 BAB II. TINJAUAN UMUM PENGERTIAN DAN FUNGSI REBAB DALAM PENYAJIAN GENDING JAWA	
A. Pengertian <i>Ricikan</i> Rebab	9
1. Bentuk dan Bagian-Bagian Rebab	10
2. Jenis Rebab	13
3. Sikap <i>Pengrebab</i>	14
4. Pelarasan Nada Rebab	15
5. Teknik <i>Kosok</i> Rebab	15
B. Fungsi Rebab	15
C. Contoh Aplikasi dalam <i>Balungan</i>	19
 BAB III. ANALISIS <i>BALUNGAN</i> GENDING PLARA-LARA <i>KALAJE</i> <i>NGAKEN LADRANG LANGEN SUKA LARAS SLENDRO</i> <i>PATET SANGA DAN TAFSIR REBABAN</i>	
A. Analisis <i>Balungan</i>	22
1. Gending <i>Plara Lara</i>	25
2. <i>Ladrang Langen Suka</i>	27
B. Tafsir <i>Garap Rebab</i>	28
C. Struktur Penyajian Gending	34
D. <i>Titilaras dan Garap Rebab</i>	36

BAB III. PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA	49
DAFTAR ISTILAH	51
LAMPIRAN	53



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 23 Febuari 2016

Yang menyatakan.


Sudana Satrio

METERAI
TEMPEL
TGL 20
FD886ADF900704140
6000
ENAM RIBU RUPIAH



PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul *Garap Rebab Gending Plara-lara Kalajengaken Ladrang Langen Suka Laras Slendro Patet Sanga* ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2016.



Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERSEMBAHAN

**Tugas Akhir ini
Kupersembahkan kepada:**

Kedua Orang Tua yang selalu mendukung dan mendoakan

Ketiga kakak-kakakku yang selalu memberi dukungan

Kekasih tercinta yang selalu memberi semangat

Seluruh mahasiswa Jurusan Karawitan



MOTTO

*Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar
hingga aku berhasil*



INTISARI

Gending Plara-lara merupakan gending dengan garap *lirihan* gaya Yogyakarta yang bukan *srambahan* bahkan kemungkinan jarang disajikan, hal ini berdasarkan keterangan dari salah satu tokoh karawitan. Selain itu, dalam penggarapannya terdapat susunan *balungan* gending yang penuh tafsir garap. Penggarapan dan penulisan ini merupakan salah satu upaya untuk menggali dan melestarikan karawitan khususnya gending-gending gaya Yogyakarta. Gending Plara-lara Laras Slendro Patet *Sanga* merupakan salah satu bentuk gending *ageng* gaya Yogyakarta yang garap rebabannya belum pernah ditulis.

Dalam proses penggarapan penyajian karya seni menggunakan tahapan, di antaranya : persiapan *balungan* gending, analisis *balungan* gending, analisis *ambah-ambahan*, analisis patet, tafsir garap, aplikasi garap, struktur penyajian, struktur irama, latihan, dan penyajian. Gending dapat hadir sebagai ilustrasi, pembeda, dan penyatu. Dikaji dari sisi estetika musikalnya menunjukkan bahwa keindahan penggarapan gending terletak pada hubungan timbal balik antara tabuhan *ricikan* satu dengan lainnya. Interaksi tersebut membentuk garap musikal yang utuh dan dari bangunan garap terwujud berbagai jenis karakter dan berbagai kesan rasa estetika.

Kata Kunci: Garap, Rebab, Plara-lara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pengalaman di lapangan, penyajian gending dalam karawitan Jawa dapat dilakukan secara mandiri baik garap *soran* maupun *lirihan*. Karawitan yang dapat disajikan secara mandiri disebut *klenengan* atau *uyon-uyon*. Penyajian karawitan selalu mengedepankan kaidah-kaidah atau aturan ilmu karawitan yang menekankan nilai estetika dan etika. Selain disajikan secara mandiri, karawitan juga bisa hadir bersama seni yang lain sebagai iringan misalnya iringan pakeliran dan iringan tari.

Gending dalam karawitan gaya Yogyakarta merupakan istilah umum dalam menyebut komposisi lagu gamelan baik dalam bentuk *ageng*, *tengahan*, dan *alit*, sedangkan pengertian khusus gending berarti komposisi lagu gamelan dalam bentuk *ageng* dan *tengahan*. Gending menurut letak tabuhan ketuk dan *kendhangan*nya dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu gending *alit*, gending *tengahan* dan gending *ageng*. Gending *alit* yakni gending dengan pola *kendhangan lancaran*, *ladrang*, dan *ketawang*. Gending *tengahan* yakni gending ketuk 2 *kerep dhawah* 4 laras slendro menggunakan pola *kendhangan Candra*, sedangkan gending laras pelog menggunakan *kendhangan Sarayudha*. Gending *ageng* yakni gending ketuk 4 *kerep ndhawah* 8 atau lebih berlaras slendro menggunakan pola *kendhangan Jangga*, sedangkan untuk laras pelog

menggunakan pola *kendhangan Semang Alit*, *kendhangan Mawur*, *kendhangan Semang Ageng*.¹

Garap dalam sajian karawitan Jawa memerlukan suatu kreativitas dan kemampuan dari *pengrawit*. Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothekan Karawitan II* menjelaskan:

“Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan. Garap adalah kreativitas dalam (kesenian) tradisi.”²

Di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terdapat beberapa kompetensi bagi mahasiswa, salah satunya yaitu kompetensi penyajian. Kompetensi ini menjadikan mahasiswa untuk lebih berkembang dalam mencari wawasan garap penyajian gending. Pengalaman dan wawasan dari penyaji dalam menyajikan gending Jawa merupakan bentuk pelestarian dan pengembangan karawitan yang *adiluhung*. Salah satunya penyaji menggarap salah satu gending *ageng* gaya Yogyakarta yaitu penyajian Gending Plara-lara.

Gending Plara-lara merupakan gending dengan garap *lirihan* gaya Yogyakarta yang bukan *srambahan* bahkan kemungkinan jarang disajikan, hal ini berdasarkan keterangan dari salah satu tokoh karawitan yaitu Sugiyarto.³ Selain itu, dalam penggarapannya terdapat susunan *balungan* gending yang penuh tafsir

¹ Wawancara dengan Murjono di RRI Yogyakarta, pada tanggal 17 November 2015, jam 12.00 WIB.

² Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 4.

³ Wawancara dengan Sugiyarto di Bakulan, pada tanggal 19 September 2016, jam 10.30 WIB.

garap. Dengan demikian, garap gending Plara-lara yang belum diketahui secara pasti, menarik penyaji untuk menggarapnya terutama *ricikan* rebab. Oleh karena itu rebab menjadi topik dalam penulisan ini. *Ricikan* rebab mempunyai fungsi sebagai *pamurba lagu* yang menuntun garap lagu pada alur lagu *balungan* gending, menghias, menyambungkan *balungan* dengan cengkok *wiledannya*. Rebab akan mendahului membuat cengkok yang selanjutnya akan diikuti oleh *ricikan* yang lain termasuk *sindhèn*.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa permasalahan garap gending Plara Lara, penyaji merumuskan permasalahan yang diangkat yakni bagaimana garap instrumen rebab pada Gending Plara-lara?

C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penyajian karawitan ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan garap rebab gending Plara-lara
2. Menyajikan garap rebab gending Plara-lara

Adapun manfaat dari penyajian gending tradisi ini yaitu menambah perbendaharaan gending *lirihan* (rebab) gaya Yogyakarta.

D. Tinjauan Sumber

Dalam menyusun penulisan gending-gending yang akan disajikan dibutuhkan ulasan-ulasan karawitan khususnya garap gending dalam bentuk sumber tertulis dan lisan yang berguna untuk penggarapan dan analisis.

Gendhing-gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015, memuat gending-gending Gaya Yogyakarta termasuk Gending Plara-lara laras slendro patet *sanga*.

“*Bothekan Karawitan II*”, Rahayu Supanggah (2007) buku ini menerangkan seluk beluk garap karawitan beserta beberapa contoh yang dapat menjelaskan garap. Materi garap sebagai objek, penggarapan sebagai subjek, sedangkan sarana garap, perabot garap, merupakan penentu dan pertimbangan garap.

“*Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*”, Sri Hastanto (2009), buku ini menjelaskan dan sebagai acuan tentang konsep patet yang akan digunakan dalam penggarapan gending Plara-lara.

“*Pengetahuan Karawitan*”, Soeroso (1985/1986) buku ini menerangkan tentang berbagai pengertian umum tentang karawitan baik tentang laras, irama, dan patet yang berguna untuk acuan dalam garap dalam gending yang disajikan.

“*Tuntunan Belajar Rebab Jilid I, II, dan III*”, Djumadi (1982) buku ini menerangkan pengertian umum tentang rebab, titilaras *rebaban* gending *ageng*, *tengahan*, dan *alit* baik laras pelog patet *lima*, *nem*, dan *barang* maupun slendro

patet *nem*, *sanga*, maupun *manyura*. Buku ini menjadi referensi untuk *rebanan* gending Jawa dengan berbagai model susunan *balungan*.

Sumber lisan diperoleh dengan wawancara para narasumber yaitu tokoh seniman karawitan yang mempunyai kompetensi dalam garap *ricikan* maupun vokal, sejarah, bahasa, dan berpengalaman dalam dunia karawitan. Selain itu juga konsultasi dengan para tokoh karawitan. Adapun narasumber yang dimaksud di antaranya:

1. Bambang Sri Atmaja, sebagai narasumber tentang *balungan* gending Plara Lara.
2. Murjono sebagai narasumber tentang struktur penyajian dan garap Gending Plara, baik garap *rebab* maupun *vokal*.
3. Murwanto dan Sugiarto sebagai narasumber tentang penggarapan *rebab* pada gending Plara-lara.

E. Proses Penggarapan

Dalam proses penggarapan penyajian karya seni ini diperlukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan, yakni :

1. Persiapan penulisan *balungan* gending

Materi gending diperoleh dari buku *Wiled Berdangga*. Adapun materi gending yang dipilih adalah Gending Plara Lara, laras slendro patet *sanga* ketuk 4 *kerep dhawah* ketuk 8 *kendhangan Jangga*. Kemudian mencari *balungan* di beberapa sumber yaitu di perpustakaan jurusan karawitan, di perpustakaan ISI Yogyakarta, wawancara dengan narasumber.

2. Analisis susunan *balungan* gending

Untuk memperoleh kepastian garap dari beberapa versi yang terdapat di sumber tertulis maupun audio, maka analisis gending yang dilakukan dengan cara mencermati dan mengsamati susunan *balungan* gending. Dalam proses analisis penulis melibatkan narasumber sebagai sumber lisan agar memperoleh kepastian notasi *balungan* gending yang disajikan.

3. Analisis *ambah-ambahan*

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan garap rebab pada *ambah-ambahan andhap, tengah, dan alit*. Hal ini juga diacu untuk garap *ambah-ambahan sindhenan*, karena *sindhenan* selalu mengikuti *ambah-ambahan* rebab.

4. Analisis patet

Analisis patet dilakukan untuk mengetahui susunan *balungan* dalam wilayah patet dan laras. Hal ini sangat penting untuk menentukan tafsir garap rebab dalam membuat *wiledan* atau *cengkok-cengkok* yang digunakan

5. Tafsir Garap

Dalam tahapan ini dilakukan penafsiran garap meliputi: garap rebab, garap vokal, penafsiran *titilaras balungan* gending, patet tiap *gatra*, lagu tiap *gatra*, vokal, dan garap *ricikan* rebab pada Gending Plara-lara laras Slendro Patet *Sanga*.

6. Aplikasi Garap

Apabila proses analisis garap sudah cukup dan matang, maka akan dicoba diaplikasikan dalam tafsir garap *ricikan* rebab dan vokal dengan cara

praktik secara langsung. Dalam proses aplikasi, penyaji melibatkan pendukung untuk melengkapi *ricikan* yang disajikan.

7. Struktur Penyajian

Gending Plara-lara laras slendro patet *sanga kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 Kendhangan Jangga* disajikan secara klasik. Dengan demikian struktur/aturan, irama, mengacu pada sajian klasik yaitu dengan dimulai dari *senggrengan rebab, buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah* disajikan dalam irama III kemudian *suwuk*. Struktur iramanya dimulai dari irama I, II, DAN III. Dilanjutkan dengan penyajian *Ladrang Langen Suka* disajikan dalam irama I dan irama II.

8. Latihan

Tahapan ini dilakukan dengan melibatkan pendukung untuk melakukan latihan, pendalaman materi sesuai dengan peranan dan tanggung jawab terhadap *ricikan* yang dimainkan. Dalam tahapan ini tidak hanya melibatkan pendukung saja, tetapi juga mendatangkan dosen pembimbing dan narasumber untuk memberi masukan dan mengevaluasi proses latihan yang dilakukan. Hal ini diharapkan agar dalam penyajiannya dapat sesuai dengan yang diharapkan.

9. Penyajian

Penyajian merupakan tahapan paling akhir yang dalam pelaksanaannya sudah merupakan bentuk sajian yang sudah melibatkan unsur-unsur pendukung. Unsur pendukung yang dimaksud adalah sound system, tempat pertunjukan, kostum, seperangkat gamelan dan lainnya.

F. Tahapan Penulisan

Setelah proses analisis garap dilakukan, selanjutnya adalah tahapan penulisan. Pada tahap ini dideskripsikan analisis proses garap gending disertai dengan pertimbangan ilmiah. Selanjutnya disusun dalam bentuk karya tulis yang terdiri atas 4 bab yaitu:

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, rumusan masalah, tujuan penggarapan, tinjauan sumber, proses penggarapan dan tahap penulisan.

BAB II. Berisi tentang tinjauan umum pengertian dan fungsi rebab dalam penyajian gending Jawa.

BAB III. Analisis dan teknik garap *rebaban* gending Plara-lara.

BAB IV. Penutup.

